

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA TBK. UNIT CORN DRYER GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh :

Hariyanto Hadinata
105720388412

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0001 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 3 Februari 2018 M/17 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H.
05 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

(.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.

2. Samsul Rizal, SE, MM.

3. Drs.H. M. Hamzah limpo, MS.

4. Muchriana Muchran, SE,M.Si.Ak.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA TBK. UNIT CORN DRYER GOWA

Nama Mahasiswa : Hariyanto Hadinata

Nomor Stambuk : 10572 03884 12

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari sabtu 03 Februari 2018. pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 03 Februari 2018

Pembimbing I


Drs. H. Sultan Sarda, MM

Pembimbing II


Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak

Mengetahui

Dekan


Ismail Rusuliong, SE., MM

NBM : 903078

Ketua Jurusan


Moh. Aris Pasigah, SE., MM

NBM : 1093485

ABSTRAK

Hariyanto Hadinata. 2012. *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa*, (Di Bimbing Oleh H. Sultan Sarda, Dan Ismail Badollahi). Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa melalui analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian secara langsung di perusahaan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan, menganalisis laporan keuangan serta penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan tulisan – tulisan yang erat hubungannya dengan objek penulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2014-2015, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2013. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dala kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas dan Aktivitas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al Baqarah: 286)

- ❖ “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. AlInsyirah: 6-8)

Persembahan:

- ❖ Orang tua yang selalu ada dalam suka maupun duka.
 - ❖ Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.

- ❖ Teman-teman seperjuangan, khususnya Fakultas Ekonomi Angkatan 2012 yang tercinta.
 - ❖ Teman-teman seperjuangan, khususnya Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Unismuh Makassar Cabang Gowa Raya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hariyanto Hadinata, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. Unit Corn Dryer Gowa Pada Tahun 2013-2015”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Makassar, 20 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

Hariyanto Hadinata

Nim: 105720388412

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepele katapun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Ismail Rosulong,SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Moh. Aris Pasigai,SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Sutan Sarda, MM dan Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya..
5. Kepada pimpinan dan karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa terima kasih atas izin yang diberikan dalam meneliti.
6. Terima kasih kepada Ayahanda Sukesno dan Ibuku Marmi, seluruh anak-anaknya yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Muh Fauzan Rahman, Atika Rahmah Gafar, serta seluruh Anggota Sampulo Appa (ASAP) yang selama ini sangat baik serta memberikan semangat dan dukungan.

8. Terima kasih kepada Dewan senior dan seluruh kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi Unimuh Makassar Cabang Gowa Raya yang selama ini sangat baik serta memberikan semangat dan dukungan. .

9. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Manajemen Keuangan.....	6
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	6
B. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
C. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	10
1. Neraca.....	10
2. Laporan Laba Rugi.....	13

3. Laporan Arus Kas.....	15
D. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
E. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	16
F. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
G. Analisis Rasio Keuangan.....	18
H. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	20
I. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	20
J. Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Perusahaan.....	23
1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan.....	22
2. Fungsi Pembelanjaan Perusahaan.....	23
K. Kerangka Pikir.....	24
L. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
1. Jenis-Jenis Data.....	26
2. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Peneliti Lapangan.....	26
2. Penelitian Pustaka.....	26
E. Metode Analisis.....	27

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	31
B. Struktur Organisasi	32
C. Tugas dan Tanggung Jawab	33
D. Proses Penyaluran dan Aspek Pemasaran Barang Dagangan.....	34
1. Suplai langsung dari produsen.....	34
2. Suplai dari agen/distributor.....	35
3. Mekanisme Pembayaran.....	36
E. Mekanisme Kerja Unit Usaha.....	36
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Laporan Keuangan.....	38
B. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	43
C. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	48
D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	53
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Simpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.1. Neraca PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa pada tahun 2013-2015.....	40
II.1. Laporan Laba Rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa pada tahun 2013-2015	42
III.1. Laporan Perubahan Saldo Laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa pada tahun 2013-2015	43
IV.1. Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa pada tahun 2013-2015.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan menkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu ***“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa Di Tinjau Dari Analisis Profitabilitas Dan Aktivitas Pada Tahun 2013 Sampai Dengan 2015.***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa Pada Tahun 2013 Sampai Dengan 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen keuangan

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.

Sedangkan menurut Martono dan Agus Hartijo (2007:16) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggungjawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggungjawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggungjawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passive neraca perusahaan.

3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut Myer, dalam S. Munawir (2004:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan

perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

C. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh.

Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

a. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

1) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

3) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan akan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

1). Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang,

hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

2). Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

3). Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi

adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2004:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah :

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga

dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

E. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya

sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

F. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi

baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000 : 44) bahwa :
Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuangan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

G. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik

untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Muslich (2003:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

H. Jenis-jenis Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- b. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.
- d. Rasio *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

I. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001:7) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

1. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

3. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

- Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.

- Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variable variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

J. Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Perusahaan

1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Menurut Sarwoko (2009:8) pembelanjaan perusahaan merupakan peranan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan. Untuk hasil yang maksimal, perusahaan membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang dana yang diterima oleh perusahaan yang digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat-surat berharga yang disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun menjaga likuiditas perusahaan. Jumlah sumber dana pada jangka pendek dan jumlah sumber dana pada jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu.

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut sebagai pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas.

Sedangkan pembelanjaan dalam artian sempit adalah aktivitas yang bersangkutan dengan usaha hanya mendapatkan dana saja yang juga sering dinamakan pembelanjaan pendanaan, prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh dana maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisien dan efektivitas.

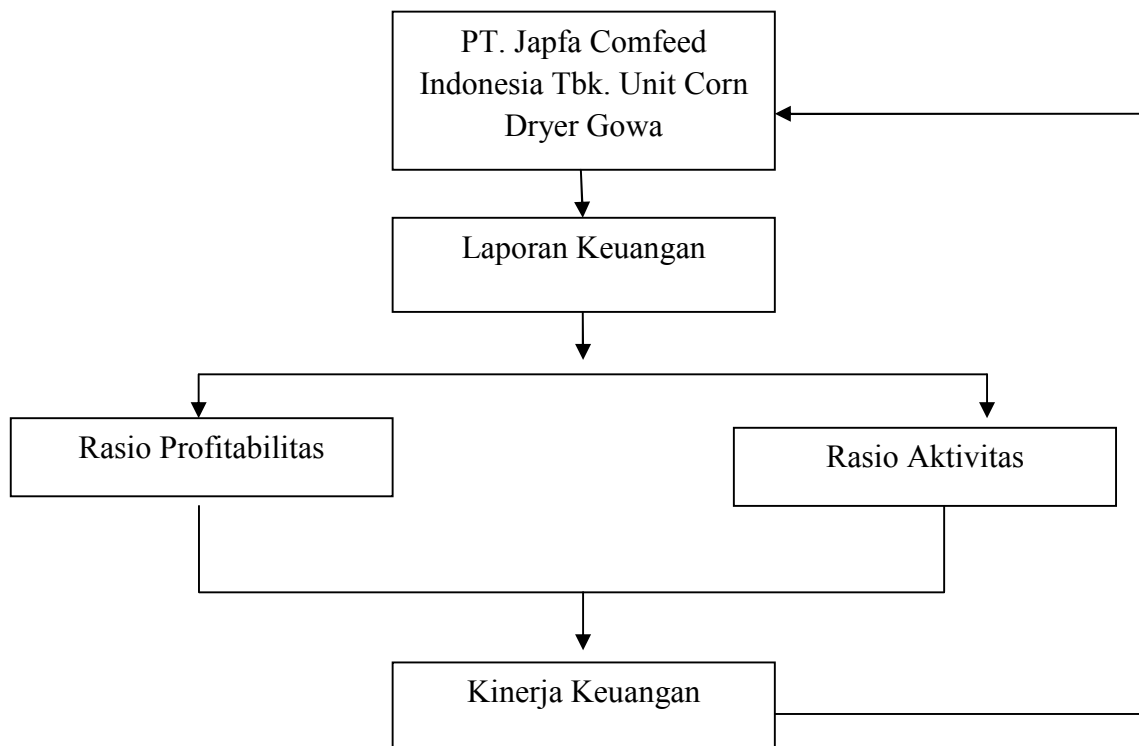
2. Fungsi Pembelanjaan Perusahaan

Perlu diketahui bahwa fungsi utama dari manajemen keuangan dalam perusahaan adalah perencanaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana secara efisien dari operasi perusahaan yang bersangkutan. Fungsi pembelanjaan dapat dibagi dalam tiga keputusan utama yaitu Keputusan investasi, Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha dan keputusan deviden.

K. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan

laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.



Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pikir

L. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan bahwa Diduga bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa dalam tiga tahun terakhir menghasilkan kinerja keuangan yang sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa, di jalan. Palangga Raya No. 5 Kab.Gowa. dengan masa penelitian dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Corn Dryer Gowa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kreteria sampel yaitu laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh pihak PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Corn Dryer Gowa priode waktu 2013-2015.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis-Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum karyawan perusahaan sebagai sampel objek penelitian.
- b. Data kuantitatif yaitu data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner.

2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan baik melalui responden maupun hasil pengamatan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapang (*Field Research*)

c. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam secara langsung pada perusahaan tersebut dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang dikaji.

d. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang diteliti.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari *literature* yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

E. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan Asset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Munawir, 2001:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Prastoyo dan Juliati, 2003:91). Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

c. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba (Sutrisno, 2001:255). Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Return On Investment =

$$\frac{\text{Penjualan-Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Prastoyo dan Julianti, 2003:82). Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Receivable Turnover =

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan (Hanafi dan Halim, 2002:80) Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Inventory Turnover =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya (Hanfi dan Halim, 2000:82). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Total Asset Turnover =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah salah satu perusahaan agripangan terintegrasi terbesar di Indonesia. Kegiatan inti bisnisnya meliputi pengadaan bahan baku, produksi pakan ternak, pembibitan *day old chick* (DOC), perternakan ayam, budi daya pertanian serta distribusi.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk perusahaan ini bergerak dan berkembang dengan pesat seiring kemajuan dunia peternakan khususnya perunggasan. Perkembangan bisnis yang cukup signifikan dapat terlihat dari kegiatan operasional di bidang *Commercial Farm* yang merambah di hampir seluruh wilayah Indonesia meliputi Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Mengikuti perkembangan Commercial Farm kegiatan bisnis RPA juga mengalami kemajuan yang cukup menjanjikan dengan dibangunnya beberapa RPA di beberapa daerah yaitu Sidoarjo-Jawa Timur, Tabanan-Bali, Bogor-Jawa Barat, Purwakarta-Jawa Barat, Salatiga-Jawa Tengah, Lampung, Palembang-Sumatera, dan Makasar-Sulawesi Selatan.

Kabupaten Gowa adalah salah satu unit dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang ada di Sulawesi Selatan. Mekanisme kerjasama yang terbentuk dengan adanya kemitraan diharapkan dapat membantu perusahaan maupun produksi pakan rakyat agar lebih maju. Kerjasama kemitraan usaha produksi pakan ternak dengan perusahaan ini pada dasarnya mempertemukan kepentingan bersama. Mekanisme kerjasama yang terbentuk kuat dapat

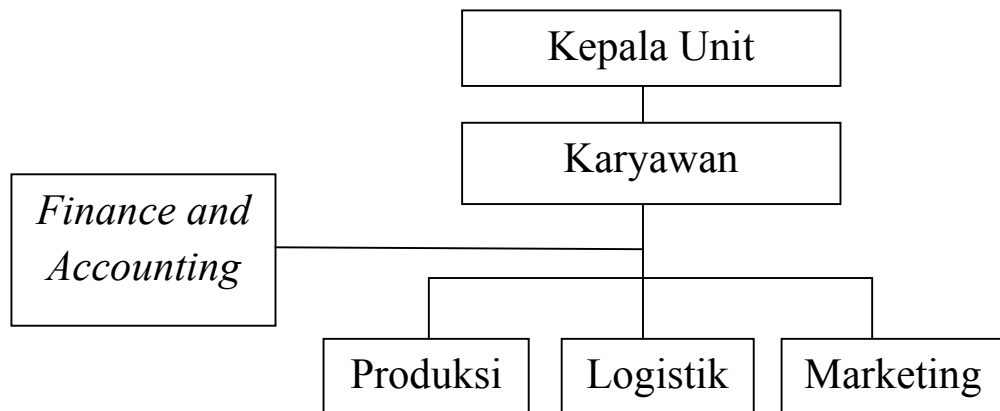
mewadahi kepentingan masing-masing yang dipengaruhi oleh kekuatan tawar-menawar masing-masing pihak. Dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia yang kian hari bertambah juga membantu rakyat yang sudah tidak bisa bangkit lagi agar dapat meningkatkan produksinya.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa ini terletak di Kelurahan Mangalli Timur Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Batas wilayah lokasi ini yakni Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Sumbaopu Kabupaten Gowa, Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Kelurahan Malakaji Kecamatan Pangkabinangan Kabupaten Gowa, sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kelurahan Barombong Kecamatan Bontoala Kabupaten Gowa, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Lassang Kecamatan Bajeng. Dengan Luas Wilayah 2,5 km² berada pada ketinggian 7 meter diatas permukaan laut dan terletak dilintang utara dan bujur timur dataran rendah. Kelurahan Mangalli Timur membawahi 3 lingkungan 1 RW (Rukun Warga) dan 1 RT (Rukun Tetangga).

B. Struktur Organisasi

Pada saat ini PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa masih mengembangkan produksinya melalui distribusi yang ada di wilayah Kabupaten Gowa, Takalar dan Jeneponto. Perusahaan kini mampu menampung karyawan tetap berjumlah 12 orang dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian. Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa

dikendalikan oleh Kepala unit yang dibantu oleh koordinator dan kepala-kepala bagian. Gambaran Struktur Organisasi dan tugas masing-masing karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Gowa meliputi :



Gambar II.1: Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Unit Corn Gowa

C. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Kepala Unit

Bertugas membuat kebijakan, mengawasi dan mengatur beberapa manajemen serta pemasaran dari produk yang akan dijual.

b. Bagian Produksi

Bertugas mengontrol kelancaran produksi sesuai dengan yang telah direncanakan baik dari penjadwalan *DOC*, pengaturan pakan, pengaturan jadwal panen, dan mengatur secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan produksi.

c. Bagian Logistik

Tugasnya adalah bertanggung jawab terhadap pengadaan dan persediaan serta pengendalian dan pengawasan sistem distribusi sapronak (sarana produksi peternakan).

d. Bagian *Marketing*

Bertanggung jawab untuk mengatur penjualan dan berhubungan baik dengan pelanggan, masyarakat serta menyampaikan informasi kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk kemajuan usaha.

e. *Finance and accounting*

Bertanggung Jawab merencanakan, mengembangkan dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial perusahaan.

D. Proses Penyaluran dan Aspek Pemasaran Barang Dagangan Pada PT.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa

Proses penyaluran dan aspek pemasaran pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa sebagai berikut :

1. Suplai langsung dari produsen

Pada dasarnya setiap perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan selalu berupaya menjaga ketersediaan barang (ready stock), hal ini dimaksudkan memperoleh

kepercayaan dari konsumen. Guna menjamin ketersediaan barang, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa melakukan suplai langsung dari produsen. beberapa keuntungan yang diperoleh dari sistem suplai langsung dari produsen antara lain:

1. Untuk pembelian banyak tentu memperoleh discount langsung.
2. Biaya angkut yang timbul lebih kecil.
3. Frekuensi suplai yang dibutuhkan lebih efektif.

Kondisi seperti ini yang terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa, yang sudah memperoleh kesepakatan antara produsen. Namun bilamana belum memiliki hubungan langsung dengan produsen, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa bisa mengakses ke pusat perdagangan yang dituju.

Beberapa jagung yang disuplai langsung dengan skala harian/mingguan. Kondisi ini tergantung omzet dan stok yang bisa ditampung.

2. Suplai dari agen/distributor

Berkaitan dengan anggaran operasional perusahaan, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa juga memakai jasa agen/distributor. Kondisi ini tidak lain adalah untuk persiapan barang sebelum habis. Beberapa produk yang ditawarkan tentu berkaitan dengan skala prioritas pengadaan barang dan kemampuan usahanya, serta fasilitas menguntungkan yang ditawarkan para sales tersebut.

Bahan jagung yang dijual pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa berasal langsung merupakan hasil cocok tanam

petani seperti jagung yang belum proses kulitnya maupun yang sudah diproses.

3. Mekanisme Pembayaran

Adapun sistem pembayaran yang dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa rata-rata produsen menerapkan pembayaran diundur satu bulan. Namun untuk pedagang yang baru suplay yang masih baru harus membayar tunai kepada produsen atau distributornya. Untuk pelanggan yang sudah lama berlangganan jika membutuhkan bahan-bahan untuk keperluan rumah hanya tinggal transfer ke anjungan tunai mandiri (ATM).

E. Mekanisme Kerja Unit Usaha

Secara garis besar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa salah satu unit usaha di berbagai daerah, khususnya di area Sulawesi selatan yang saling berkaitan antara unit usaha satu dengan unit usaha yang lain. Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam unit usaha yaitu pengawasan stock barang usaha sampai dengan pengawasan keuangan (*finance*). Dalam kurung waktu pengawasan yang dilakukan yaitu 3 kali dalam setahun.

1. Pengawasan Stock Barang Usaha

Guna menjaga stock barang usaha, perusahaan melakukan evaluasi barang yang laku terjual dalam kurung waktu yaitu 6 bulan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menjamin stock material 6 bulan kedepan. Namun jika pengiriman stock mengalami keterlambatan dari

Makassar tentu peran unit usaha di daerah yang memiliki jarak dekat berperan penting. Contoh untuk unit usaha di daerah Makassar, Sidrap, dan Gowa.

2. Pengawasan Keuangan Perusahaan

Schedule pengawasan keuangan perusahaan dilakukan 3 kali dalam setahun (/4 bulan) yang dimaksudkan dalam menjamin saldo kas perusahaan. Untuk triwulan I s/d II cukup dilakukan penyampaian laporan ke unit (Makassar), kondisi ini berlaku untuk unit-unit usaha. Sedangkan untuk final triwulan atau III setiap site manager menyampaikan laporan keuangan dan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan serta melakukan perencanaan usaha tahun mendatang.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan financial perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Tabel I.1
PT JAPFA COMFEED INDONESIA UNIT CORN DRYER GOWA
NERACA
PER 31 DESEMBER

	2013	2014	2015
AKTIVA			
<i>AKTIVA LANCAR:</i>			
Kas & Bank	821,720,856	421,859,075	22,851,049
Piutang Usaha	13,110,015,372	22,057,254,379	26,155,185,998
Piutang Lain-lain	3,845,408,586	2,447,263,337	1,330,999,514
Persediaan	7,247,413,237	7,735,839,520	18,436,708,783
Uang Muka Pembelian	1,731,324,319	1,371,826,987	2,013,317,163
Biaya Yang Dibayar Dimuka	209,747,333	50,413,501	192,841,581
Pajak Yang Dibayar Dimuka	2,188,193,589	1,906,183,966	5,834,163,846
<i>Nilai Buku Aktiva Lancar</i>	29,153,823,292	35,990,640,765	53,986,067,934
<i>AKTIVA TETAP:</i>			
Harga Perolehan	9,959,675,868	11,984,397,294	13,468,161,840
Akumulasi Penyusutan	(4,963,575,256)	(5,815,260,469)	(6,851,169,609)
Nilai Buku Aktiva Tetap	4,996,100,611	6,169,136,825	6,616,992,231
<i>AKTIVA LAIN-LAIN:</i>			
Bangunan Dalam Penyelesaian	662,410,811	48,435,250	59,600,000

Konstruksi Dalam Pelaksanaan	0	0	17,850,000
Jumlah Aktiva Lain-Lain	662,410,811	48,435,250	77,450,000
Jumlah Aktiva	34,812,334,714	42,208,212,840	60,680,510,165
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
<i>KEWAJIBAN LANCAR:</i>			
Hutang Usaha	16,643,141,332	16,494,834,670	28,466,643,827
Hutang Lain-lain	6,803,950,195	8,735,825,020	8,958,206,952
Hutang Bank	62,991,836	4,527,900,000	8,179,661,112
Uang Muka Penjualan	5,778,214,202	4,783,098,354	6,715,516,326
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	50,885,882	148,047,381	113,117,808
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,431,865	659,795,087	348,171,311
Jumlah Kewajiban Lancar	29,335,751,582	35,349,500,512	52,781,317,336
<i>EKUITAS:</i>			
Modal Saham	4,000,000,000	4,000,000,000	4,000,000,000
Modal Yang Belum Ditempatkan	(3,000,000,000)	(3,000,000,000)	(3,000,000,000)
Modal Yang Telah DiSetor	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Saldo Laba DiTahan	4,476,583,132	5,858,712,328	6,899,192,829
Jumlah Ekuitas	5,476,583,132	6,858,712,328	7,899,192,829
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	34,812,334,714	42,208,212,840	60,680,510,165

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa periode tahun 2013-2015 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dalam laporan laba rugi.

Tabel II.1

PT JAPFA COMFEED INDONESIA UNIT CORN DRYER GOWA

LAPORAN LABA RUGI

PER 31 DESEMBER

	2013	2014	2015
PENDAPATAN			
- Penjualan, net	65,924,186,389	88,476,364,130	80,149,219,310
BEBAN POKOK PENJUALAN			
- Beban Pokok Penjualan	(52,643,159,362)	(73,166,311,962)	(65,252,059,475)
Laba Kotor	13,281,027,027	15,310,052,168	14,897,159,835
BEBAN USAHA			
- Beban Usaha	(11,360,433,981)	(11,883,923,896)	(12,789,264,578)
LABA USAHA			
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-LAIN	1,920,593,047	3,426,128,272	2,107,895,257
Pendapatan & Beban Lain-lain	(860,568,000)	(1,571,774,826)	(710,163,256)

Laba Sebelum Pajak	1,060,025,046	1,854,353,446	1,397,732,001
Koreksi Fiskal :			
Negatif	(19,722, 079)	(6,804,659)	(24,427,212)
Positif	319,018,099	41,348,690	55,701,954
Laba Kena Pajak	1,359,321,066	1,888,897,477	1,429,006,743
Beban Pajak	(380,609,880)	(472,224,250)	(357,251,500)
Labah Bersih Setelah Pajak	679,415,166	1,382,129,196	1,040,480,501

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa periode tahun 2013-2015 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dalam laporan perubahan saldo laba.

Tabel III.1

PT JAPFA COMFEED INDONESIA UNIT CORN DRYER GOWA

LAPORAN PERUBAHAN SALDO LABA

PER 31 DESEMBER

	2013	2014	2015
Saldo Laba Awal Tahun	3,797,167,966	4,476,583,132	5,858,712,328
Saldo Laba Tahun Berjalan setelah pajak	679,415,166	1,382,129,196	1,040,480,501
Saldo Laba Ditahan Akhir Tahun	4,476,583,132	5,858,712,328	6,899,192,829

B. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2013-2015.

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2013} = \frac{13.281.027.027}{65.924.186.389} \times 100\% = 20,1\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2014} = \frac{15.310.052.168}{88.476.364.130} \times 100\% = 17,3\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2015} = \frac{14.897.159.835}{80.149.219.310} \times 100\% = 18,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2013 sebesar 20,1%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,201, sedangkan pada tahun 2014 *gross profit margin* sebesar 17,3% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,173 dan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 18,6% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,186. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan *gross profit margin* pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,8% yang disebabkan oleh peningkatan laba kotor dan diikuti dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2015 *gross profit margin* mengalami peningkatan kembali sebesar 1,3%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba kotor yang diikuti oleh penurunan penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari *gross profit margin* berfluktuasi, dimana pada tahun 2014 nilai *gross profit margin* menurun dari tahun 2013 dan pada tahun 2015 nilainya mengalami kenaikan dari tahun 2014. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini kurang baik karena nilai *gross profit margin*nya pada tahun 2014 dan 2015 lebih rendah dari pada tahun dasarnya yaitu tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok, ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

$$\text{Net Profit Margin tahun 2013} = \frac{679.415.166}{65.924.186.389} \times 100\% = 1,03\%$$

$$\text{Net Profit Margin tahun 2014} = \frac{1.382.129.196}{88.476.364.130} \times 100\% = 1,56\%$$

$$\text{Net Profit Margin tahun 2015} = \frac{1.040.480.501}{80.149.219.301} \times 100\% = 1,30\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *net profit margin* pada tahun 2013 sebesar 1,03% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0103. Pada tahun 2014 *net profit margin* sebesar 1,56% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0156, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,30% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0130. Berdasarkan dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,53% hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp. 1.382.129.196,00 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp

88.476.363.130,00. Sedangkan pada tahun 2015 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,26% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan penjualan.

Dalam meningkatkan kemampuan operasional perusahaan melalui ukuran *net profit margin*, maka faktor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operasi *expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *gross profit margin* dan *net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi *expenses*.

c. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tota Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2013} = \frac{679.415.166}{34.812.334.714} \times 100\% = 1,95\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2014} = \frac{1.382.129.196}{42.208.212.840} \times 100\% = 3,27\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2015} = \frac{1.040.480.501}{60.680.510165} \times 100\% = 1,71\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *return on investment* pada tahun 2013 sebesar 1,95%, artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0195, *return on investment* pada tahun 2014 sebesar 3,27% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0327, sedangkan pada tahun 2015 *return on investment* sebesar 1,71% artinya setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0171. Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 *return on investment* menunjukkan peningkatan sebesar 1,32 % hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.382.129.196,00 dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 42.208.212.840,00. Sedangkan pada tahun 2015 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 1,56% hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 1.040.480.501,00 dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 69.608.241.472,00.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada pada tahun 2014. Tingginya ROI ditahun 2014 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan kurang efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

C. Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini di proyeksikan.

Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2013-2015.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Berikut ini perhitungan *Receivable Turnover* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa periode 2013-2015 :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{65.924.186.389}{(31.300.029.146 + 13.110.015.372)/2} = 2,97 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{88.476.364.130}{(13.110.015.372 + 22.057.254.379)/2} = 5,03 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{80.149.219.310}{(22.057.254.379 + 26.155.185.998)/2} = 3,32 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 *receivable turnover* sebesar 2,97 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,97 kali selama satu tahun, pada tahun 2014 *receivable turnover* sebesar 5,03 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,03 kali selama satu tahun. Pada tahun 2015 *receivable turnover* sebesar 3,32 kali, artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,32 kali selama satu tahun. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun 2014 sebesar 2,06 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 88.476.364.130,00 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 17.583.634.875,5. Penurunan *receivable turnover* pada tahun 2015 sebesar 1,71 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan hasil penjualan sebesar Rp 80.149.219.310,00 dan diikuti peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 24.106.220.188,5.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *receivable turnover* berfluktuasi meskipun pada tahun 2015 menunjukkan perputaran piutang yang kurang baik akibat penurunan penjualan. Namun dapat kita lihat pada tahun 2014 *receivable turnover* perusahaan mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih. Dilihat dari perputaran piutang pada tahun 2013 sampai dengan 2015, perputaran piutang sangat lama, hal ini dikarenakan *customer*

membayar tagihan tidak tepat waktu dan sangat lama sehingga piutang juga tidak bisa secepatnya dijadikan uang.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Berikut ini perhitungan *Inventory Turnover* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa tahun 2013-2015 :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{52.643.159.362}{(5.697.515.026 + 7.247.413.237)/2} = 8,13 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{73.166.311.962}{(7.247.413.237 + 7.735.839.520)/2} = 9,77 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{65.252.059.475}{(7.735.839.520 + 18.436.708.783)/2} = 4,99 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 *inventory receivable* sebesar 8,13 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 8,13 kali dalam setahun. Pada tahun 2014 *receivable turnover* sebesar 9,77 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar

9,77 kali dalam setahun. Pada tahun 2015 *receivable turnover* sebesar 4,99 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 4,99 kali dalam setahun. Peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2014 sebesar 1,64 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan. Penurunan *inventory turnover* pada tahun 2015 sebesar 4,78 kali disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 65.252.059.475,00 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 13.086.274.151,50.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas rasio ini menunjukkan perputaran yang tidak baik. Pada tahun 2014 rasio ini meningkat dan beresiko terjadinya kekurangan persediaan dan pada tahun 2015 persediaan di gudang menumpuk dan menyebabkan persediaan untuk proses produksi berputar dengan lambat.

c. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata - rata aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan

bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Berikut perhitungan *Total asset turnover* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa periode 2013-2015 :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{65.924.186.389}{(50.059.053.403 + 34.812.334.714)/2} = 1,55 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{88.476.364.130}{(34.812.334.713 + 42.208.212.840)/2} = 2,30 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{80.149.219.310}{(42.208.212.840 + 60.680.510.165)/2} = 1,56 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 *total asset turnover* sebesar 1,55 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,55 kali. Pada tahun 2014 *total asset turnover* sebesar 2,30 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,30 kali. Pada tahun 2015 *total asset turnover* sebesar 1,56 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,56 kali. Peningkatan *total asset turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,74 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 88.476.364.130,00 diikuti oleh penurunan rata – rata aktiva sebesar Rp 38.510.273.776,50. Penurunan *total asset turnover* pada tahun 2015 sebesar 0,74 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp 80.149.219.310,00 diikuti oleh peningkatan rata – rata total aktiva sebesar Rp51.444.361.502,50.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* perusahaan kurang baik, hal ini dapat diketahui dengan melihat adanya penurunan perputaran total aktiva pada tahun 2015.

D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu foakto yang penting dalam perusahaan. Selain itu digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menemukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi priode yang lalu.

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa periode tahun 2013-2015 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara time series.

Tabel IV. 1

**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT. Japfa Comfeed
Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa 2013-2015**

TAHUN	2013	2014	2015	Rata-Rata Industri
Rasio Profitabilitas				
Gross Profit Margin	20.10%	17.30%	18.60%	24,90%
Net Profit Margin	1.03%	1.56%	1.30%	3,92%
Return On Investment	1.95%	3.27%	1.71%	5,08%
Rasio Aktivitas				
Receivable Turnover	2.97 kali	5.03 kali	3.32 kali	3.4 kali
Inventory Turnover	8.13 kali	9.77 kali	4.99 kali	7.2 kali
Total Asset Turnover	1.55 kali	2.30 kali	1.56 kali	1.1 kali

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

20,10% (2013) > 17,30% (2014) < 18,60% (2015) *Gross Profit Margin* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan di bawah rata-rata industri.

b. *Net Profit Margin*

1,03% (2013) < 1,56% (2014) > 1,30% (2015) *Net Profit Margin* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan di bawa rata-rata industri.

c. *Return On Investment*

1,95% (2013) < 3,27% (2014) > 1,71% (2015) *Return On Investment* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan di bawa rata-rata industri.

Jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas pada tabel, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi jika dilihat dari rata-rata industri, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 adalah mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas adalah kurang baik. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah tidak efektif.

2. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

2,97 kali (2013) < 5,03 kali (2014) > 3,32 kali (2015) *Receivable Turnover* pada tahun 2013 dan 2015 mengalami perputaran yang sangat lambat

dalam setahun, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang sangat lama, hal ini dikarenakan customer membayar tagihan tidak tepat waktu dan sangat lama sehingga piutang juga tidak bisa secepatnya dijadikan uang. Tetapi pada tahun 2014 mengalami perputaran piutang yang sangat baik yaitu 5,03 kali dalam setahun, hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

b. *Inventory Turnover*

8,13 kali (2013) < 9,77 kali (2014) > 4,99 kali (2015) *Inventory Turnover* pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami perputaran yang kurang baik dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 adalah baik karena perputaran persediaan untuk proses produksi berputar sangat cepat dan dapat beresiko adanya kekurangan persediaan di gudang.

c. *Total Asset Turnover*

1,55 kali (2013) < 2,29 kali (2014) > 1,56 kali (2015) *Total Asset Turnover* pada tahun 2013 lebih kecil dibandingkan tahun 2014 dan 2015. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah tahun 2014.

Jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio aktivitas maupun dari rata-rata rasio, kinerja keuangan perusahaan paling baik adalah pada tahun 2013 hal ini disebabkan oleh tingginya nilai penjualan pada tahun tersebut, kinerja keuangan

perusahaan pada tahun 2013 masih dibawah tahun 2014 tetapi lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan diikuti oleh kenaikan rata-rata persediaan dan rata-rata total aktiva, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan adalah kurang baik. Dengan kata lain perusahaan tidak efektif mengelola aktiva-aktivananya pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio aktivitas pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada tahun 2014 sampai 2015 *net profit margin* mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan bersih. Pada tahun 2015, rasio aktivitas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berarti kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Dryer Gowa pada tahun terakhir kurang efisien jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menunjukkan angka yang sangat kecil jika dibandingkan tahun 2013 dan 2014.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan. Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Pada tahun 2015 total asset turnover mengalami penurunan sebesar 2.30 yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada perhitungan rasio aktivitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment*. Pada tahun 2013 sampai 2014 net profit margin tidak mengalami penurunan ataupun mengalami kenaikan sebesar 10% dan pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan bersih.
2. Berdasarkan point pertama diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih memperhatikan aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan.

B. Saran

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara kedua rasio tersebut yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Apabila aktivitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktivitya menciptakan penjualan sudah baik namun dalam menghasilkan keuntungan

masih kurang karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya.

2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. *Manajemen keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF-YOGYAKARTA.
- Agnes Sawir. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Alwi Syarifuddin, 2000. *Alat-alat Analisis Pembelanjaan*. Edisi Revisi Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Haryono, 2004. *Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT. Sermani Steel Makassar*.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2004. *Manajemen Keuangan. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya*. Edisi kesembilan, jilid 1, PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Martono, Agus Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.

Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Sutrisno, 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sarwoko, Halim. 2009. *Manajemen Keuangan*. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.

Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM

Wahyuni, 2006. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sermani Steel Makassar*.

Nomor : 740/PGA/CD-GW/XI/2016
Perihal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dr. H. Mahmud Nuhung, MA.
Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Fak. Ekonomi
Di -
Makassar

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat yang kami terima No. 294/05/C.4-II/IX/37/2016 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, sesuai dengan permohonan surat tersebut kami dari pihak PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Corn Dryer Gowa Jl. Pallangga Raya No. 5 Gowa mengizinkan untuk melakukan penelitian di kantor kami, dengan nama Mahasiswa sebagai berikut :

No.	N a m a	Nim	Jurusan	Judul Penelitian
1	Hariyanto Hadinata	105720388412	Manajemen	Analisis Kinerja Keuangan

Demikian surat penyampaian kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 15 Nopember 2016

Hormat Kami,



PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
CORN DRIER - UNIT GOWA

Muhammad Rivai

Ka.Sub. Personnel and General Affair Dept.

RIWAYAT HIDUP



Hariyanto Hadinata. Lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 15 Agustus 1992. Anak ke empat dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sukesno dan Marmi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kapotayudha 1 Makassar pada tahun 1999 sampai tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Makassar pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010 Dan

pada saat penulisan skripsi ini Penulis masih berstatus sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen.